

**SEED**

MARCH 2022



**LOVING  
THE  
KING**

### TABLE OF CONTENTS

<b>EASY DIGEST</b>	3
You taught me LOVE	
<b>MAIN SEED</b>	4-7
Loving the King	
<b>INTERACTIVE</b>	8-9
Half Truth...	
<b>RELATIONSHIP</b>	10-11
Thank you FOR..	
<b>PERSONAL DEVELOPMENT</b>	12-13
Is it important to socialize?	
<b>MY STORY</b>	14
"And I would do anything for you."	
<b>BIBLIOPHILIA</b>	15
<b>NEWS/HIGHLIGHTS</b>	16

# SUNDAY BETTER WITH YOU

*Selagi hari masih siang, menjelang sore...*

### INDONESIAN SERVICE:

10 AM

**KIDS SERVICE:** 10 AM & 4 PM

### INTERNATIONAL SERVICE:

4 PM

**ET SERVICE:** 10 AM

### LIVE STREAMING:

10 AM & 4 PM

[www.youtube.com/rocksydney](http://www.youtube.com/rocksydney)

### ROCK SYDNEY CENTRE

1/83-85 Whiting St  
Artarmon NSW 2064  
0401 157 767  
[office@rocksydney.org.au](mailto:office@rocksydney.org.au)

# YOU TAUGHT ME

*Love*

BY NOVITA SUNG

Do you love to watch K-drama? I do! Especially those heart-warming, romantic love dramas. It tingles my heart to see the chemistry between the couple. I realised how I longed to be loved and to love. However, realistically, that kind of love story does not really exist. Love that does not come from the right source will eventually fail us.

We as righteous sinners are bound to hurt others with our words and actions. Many times, our self-righteousness kicks in, we think we are right, and the other party is wrong. We judged too quickly and became resentful when we are not understood. There's tension when this happens.

Our family members, friends and partner will fail us in many ways. We must constantly learn to forgive each other but this forgiveness does not come naturally for us. We know that true forgiveness happens when we realised how much Jesus has loved us. To forgive us from my sins, Jesus paid the high price by dying on the cross so that God's wrath is no longer on us, and we can be made righteous in God's sight. There is no greater love than this! That someone would die for a sinner like us.

Timothy Keller once said this: "We are more sinful and flawed in ourselves than we ever dared believed, yet at the very same time we are more loved and accepted in Jesus Christ than we ever dared hope."

His grace alone has the power to transform our hearts. Today we can forgive and love others not because of what we have done but because of what he has done. He taught us love. He shows us that His love for us is unconditional, and His love never fails. Hence, we love because he first loved us. (1 John:19)

There is no better love story than the love story of Jesus Christ. For those of us longing for love and to be loved, the answer is here for you. Jesus is the source of our love.



# LOVING THE KING

BY YOSIA YUSUF

***Efesus 6:24 – Kasih karunia menyertai semua orang, yang mengasihi Tuhan kita Yesus Kristus dengan kasih yang tidak binasa.***

Kasih adalah sesuatu yang indah. Kita membicarakan kasih setiap waktu. Budaya kita terobsesi dengan hal ini. Tetapi Alkitab mengajarkan bahwa anda hanya bisa hidup dengan kasih jika anda hidup dengan iman. Kehidupan yang penuh kasih adalah ekspresi dari kehidupan iman. Sampai anda memahami bahwa Allah mengasihi anda sepenuhnya hanya karena apa yang telah dilakukan Kristus bagi anda, anda tidak akan dapat menjalani kehidupan yang penuh kasih. Jika anda masih berpikir bahwa anda harus mendapatkan kasih Tuhan, semua yang anda lakukan akan dimotivasi oleh keinginan egois dan bukan kasih. Kehidupan kasih adalah ekspresi kehidupan iman. Saya akan menggambarkannya untuk anda. Saya mengambil ilustrasi ini dari Charles Spurgeon.


Suatu hari ada tukang kebun dan dia menanam wortel di ladangnya. Kemudian suatu hari, wortel besar tumbuh di ladangnya. Dia terkejut dengan ukuran wortel ini dan dia mengambil wortel itu dan dibawa kepada rajanya. Dia berkata, “Yang Mulia, saya seorang tukang kebun dan saya memiliki kebun wortel. Dan ini wortel terbesar yang pernah saya hasilkan dan saya ingin memberikan wortel ini kepada raja sebagai tanda kasih. Hanya raja yang luar biasa seperti baginda yang layak memiliki wortel sebesar ini.” Raja menghargai niat tukang kebun ini dan mengambil wortel itu dari tukang kebun.

Ketika tukang kebun berjalan pergi, raja berkata, “Aku dapat melihat betapa kamu mengasihiku dengan memberikan wortel terbesar yang kamu miliki. Kamu menghormati aku. Jadi aku akan memberikan kamu tanah luas di samping kebunmu sehingga kamu bisa menjadi tukang kebun yang jauh lebih besar dari yang sekarang.” Tukang kebun itu terkejut dan pulang ke rumah dengan gembira. Kemudian ada seorang bangsawan yang melihat apa yang terjadi. Dan dia berpikir, “Oh wow, jika tukang kebun menerima tanah yang luas hanya untuk sebuah wortel, apa yang akan aku dapatkan jika aku memberikan raja kuda terhebat milikku?”

Jadi hari berikutnya, bangsawan ini membawa kudanya yang terbesar kepada raja dan berkata, "Rajaku, raja yang hebat seperti anda layak mendapatkan kuda terbesar. Ini adalah kuda terhebat yang saya miliki dan saya ingin memberikannya kepada raja sebagai tanda kasih saya." Raja melihat bangsawan ini, tersenyum, dan berkata, "Terima kasih. Aku menerima pemberianmu. Kamu boleh pergi sekarang." Bangsawan ini bingung. Dia tidak menerima apapun dari raja. Apa yang terjadi dengan tanah besar untuk sebuah wortel? Raja melihat hati bangsawan ini dan berkata, "Biarkan aku memberi tahu kamu apa yang terjadi. Tukang kebun memberikan aku wortel tetapi kamu, kamu memberikan dirimu sendiri kuda."

Ini kisah yang sangat indah. Apakah anda bisa lihat apa yang terjadi? Spurgeon menjelaskan bahwa selama anda masih melakukan sesuatu bagi Tuhan untuk mendapatkan sesuatu dari Tuhan, anda tidak melakukannya untuk Tuhan. Anda melakukannya untuk diri anda sendiri. Anda tidak melakukannya karena kasih. Anda melakukannya untuk keinginan egois anda sendiri. Jika anda masih berpikir bahwa anda perlu melakukan hal-hal bagi Tuhan supaya anda diselamatkan, anda tidak dapat sepenuhnya mengasihi Tuhan. Hanya orang yang tahu bahwa Tuhan sudah mengasihi mereka dapat benar-benar mengasihi Tuhan dan orang lain. Jadi camkan hal ini. Anda hanya bisa hidup dengan kasih ketika anda tahu anda diselamatkan oleh kasih karunia melalui iman saja. Hanya Injil yang memungkinkan anda untuk mengasihi Tuhan.

Tahukah anda apa yang terjadi dengan anda melihat kebenaran Injil? Injil akan melelehkan hati anda. Saya tidak tahu apa yang sering kali mencuri kasih anda kepada Tuhan. Mungkin suami, istri, anak-anak, bisnis, pacar, hobi, kenyamanan, atau masa depan anda. Tetapi cara untuk mengasihi Tuhan bukanlah dengan hanya mengatakan, "Aku harus mengasihi Tuhan lebih dari semua itu." Anda tidak akan berhasil. Cara untuk mengasihi Tuhan lebih adalah dengan mempertimbangkan Injil, mempertimbangkan salib Yesus Kristus. Paulus mengatakannya seperti ini. Roma 8:32 - Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang menyerahkan-Nya bagi kita semua, bagaimanakah mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita bersama-sama dengan Dia?



Jika Allah Bapa tidak menyayangkan yang terbaik dari surga untuk kita, bukankah dia dengan murah hati akan memberikan apa yang baik untuk kita? Ini berarti bahwa jika hari ini Tuhan meminta kita untuk mengasihi Dia lebih dari segalanya, itu tidak mungkin karena dia tidak menginginkan apa yang baik untuk kita. Dia telah menyerahkan Anak-Nya sendiri untuk mati bagi kita supaya kita tahu bahwa dia tidak akan menahan sesuatu yang baik dari kita. Kristus sudah menyelesaikan pekerjaan keselamatan bagi kita dan dia sudah mengasihi kita terlebih dahulu sebelum kita mengasihi dia. Beginilah cara kita mengasihi Tuhan. Bukan dengan berpikir bahwa kita harus mengasihi tetapi dengan mempertimbangkan Injil. Kita melihat salib Yesus Kristus dan berkata, "Sekarang aku tahu bahwa engkau mengasihiku karena engkau tidak menyayangkan Putramu, Putramu satu-satunya yang engkau kasih dariku." Biarkan kebenaran Injil melelehkan hati kita dan merubah kita dari dalam.

# HALF TRUTH...

BY EDDY SUKI

Kitab Efesus sering dikutip terutama pasal 5 dan 6, “Hai istri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan!”, “Hai suami, kasihilah istrimu...”, “Hai anak-anak, taatilah orang tuamu...” ayat-ayat ini menjadi mantra bagi suami, istri ataupun orangtua dalam menegur satu sama lain. Anak saya pernah berkata bahwa **tidaklah adil jikalau orang tua memakai Efesus 6:1-3** dan menuntut anak untuk mengikuti perkataan orang tua.

Saya terkejut dengan perkataan tersebut. Apakah ini normal? Spirit of equality? Setelah saya renungkan, perkataan tersebut tidaklah salah karena seringkali orang tua hanya mengerti firman Tuhan **setengah matang**. Tidak hanya orang tua, namun juga suami ataupun istri. Saya menghimbau kita semua untuk meneliti kitab Efesus secara lengkap tidak hanya pasal 5 dan 6 saja.

Kitab Efesus terbagi dalam 2 bagian, pasal 1-3 berbicara banyak dan jelas tentang Injil dan pasal 4-6 mengupas tentang aplikasi dari Injil. **Manusia cenderung tertarik kepada “aplikasi” dan melupakan apa yang menjadi dasar untuk diaplikasikan.**

Pada saat orang tua, suami dan istri mengerti kebenaran Injil maka mereka tidak akan memakai ayat-ayat di Efesus 5 & 6 sebagai **alat untuk membenarkan tindakan ataupun pendapat mereka**. Kebenaran Injil oleh kasih karunia (Grace) harus menjadi dasar dalam pemikiran, perkataan dan perbuatan mereka sehari-hari, terutama dalam memakai ayat-ayat alkitab.

Pada saat anak-anak kita melihat, mendengar dan mengalami kasih karunia (Grace) dari orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari, maka ayat di **Efesus 6:1-3** tidaklah menjadi sebuah teguran, keharusan ataupun perintah. Melainkan sebuah kehormatan dan rasa tanggung jawab yang keluar dari hati yang penuh ucapan syukur.

**“The truth will set you free”**, kita tidak asing akan kalimat ini namun, perkataan ini tidak akan berarti kalau kita tidak merasakan kebebasan dalam kebenaran Injil. Saya mengalami kebebasan dalam perjalanan saya mempelajari Injil lebih dalam. Kebebasan ini sangatlah menolong saya dalam berkata, berpikir dan berbuat berdasarkan kasih karunia Kristus yang saya terima.

Kasih Kristus bukanlah kasih yang dapat berubah ataupun binasa dikarenakan oleh keadaan manusia. Kasih yang sejati ini terus mencari dan mengundang hati yang rindu sehingga kita dapat dipenuhi dan akhirnya meluap kepada keluarga kita. Kasih yang lemah lembut ini akan membuka mata rohani kita sehingga kebenaran Injil nyata, bukan lagi sebuah perintah namun sebuah kerinduan. Bukan lagi dibawah hukum Taurat namun dalam kasih yang sejati.



# THANK YOU FOR..

BY JEFFRY OSCAR

Everyone is longing for the need to be accepted. A lot of people push themselves (often too much) for the sake of being accepted by people who they love or admire.

Think about a child who tried to talk very loud in the middle of their parent having a conversation. A woman who dresses in barely warm clothing in the middle of winter. Parents who buy their kids new toys every other week, after long hours at work. A married couple who allow their spouse to spend money on expensive hobbies, even though the family financials are quite tight. None of them is wrong to some extent as people would have a valid reason for doing so: to impress, to show love. But maybe most of the time, at the very core of it, it is the need to be accepted by our loved ones.

The irony is, sometimes we are also the ones who unintentionally hold the affirmation to be given to those who we love. All they need is our attention and confirmation that we do love them and accept them. But we spend an extraordinary amount of energy more on what we can get (to be accepted) than what we can give (to accept someone).

There are a few simple ways where we can show our love and acceptance for our loved ones:

**1. Thank them explicitly for the things that they did for us.**

When our spouse wakes up early to feed the baby and prepare a cup of coffee for us, a simple “thank you” may not be enough. It would be better to say it explicitly like “Thank you for waking up early this morning to care for the bub, while I was sleeping, and this special cup of coffee”. It can feel tedious to say, but people would feel more accepted when we recognise the things that they did for us when we are thanking them. It takes time to learn and do this naturally, but the effort is worth it.

**2. Appreciate them for things they did, even though they do them regularly.**

For example, thank your staff for coming to work that day. Thank your child for dressing up so quickly by themselves. Tell your spouse that they look beautiful for their effort in putting on simple make-up, for a church.

Try to do this for your loved one and you might be able to start seeing changes in their behaviour, for the better. **When they are being reminded every day that we accept and love them as who they are, not only what they did, a lot of their effort will be on loving you back rather than demanding your love. After all, that was what Christ did for us on the cross. He accepts us fully, regardless of the good that we didn't do and the bad that we do, because**  
**He is in love with us!**

# IS IT IMPORTANT TO SOCIALIZE?

BY: EBNU WIYONO

They say, **socialising is a skill**. If you search the internet for an example of strengths you can provide as an answer during a job interview, you might be surprised that socialising is one of them. For some people, they are really good at it and they love socialising in their workplace. Even more, it is actually a way to gain their energy and make them feel positive. However, for me as an introvert, I find it challenging sometimes.

As an introvert, I do not always have the want to socialise with my peers. I can even say to the point that I socialise with them because I have to.

For me, going to work is to get some jobs done and socialising with my colleagues is not a top priority. This could get me into a misunderstanding situation sometimes. In my previous job, we used to have a Friday drink session, however, I never joined. I thought if I join them, first, I still have some jobs to do, second, it is a waste of time and I prefer if I can just go home earlier rather than staying late in the office just to drink and chat. That leads to some of my colleagues thinking that I do not like them because I never join them in Friday drinks. However, it was completely not true. I did not hate them and I did not have reasons to.

**“We are not supposed to be selective in showing Christ’s love, because it was not ours to begin with.”**

But this is not the characteristic that God wants us to have. We often think without realising it that we were the one choosing God to be our Saviour and our salvation is depending on what we do.

If that is the case, we might want to start questioning our faith again and repent. We are saved because God chose to save us first. We are loved because God chose to love us first. So, we are not supposed to be selective in showing Christ’s love, because it was not ours to begin with. God loves everyone and we have to extend that love to everyone.

Therefore, because of the facts above, I started to realize that I might need to change my mindset in my workplace. Instead of treating socialising time as a burden, I try to see it more as an opportunity to expand my network and practice God’s love to them in whatever capacity I can afford to.

So, the question now is: **is socialising important in the workplace?** If we claim that we have experienced God’s love, there is no other answer than yes. We are chosen not to only practice our love to our brothers or sisters in Christ, but the whole world especially the unsaved ones. Grab every opportunity to show God’s love anywhere we can.

*God loves everyone and we have to extend that love to everyone*

# “AND I WOULD DO ANYTHING FOR YOU.”

BY MARTIN SUSATYO

Pernahkah saudara berkata kepada seseorang begini, “I would do anything for you!”? Kalau belum, mari daku ceritakan story ini.

Teringat daku kepada satu malam dimana daku adalah mahasiswa di universitas Sydney Uni, mengambil sarjana S2 dan sedang mengejar deadline ‘submission’ untuk sebuah major assignment. Waktu semakin malam, badan dan pikiran sudah lelah, semangat pudar, dan mengerjakan assignmentnya pun terasa sangat amat susah. Serasa sudah mau ‘give-up’.

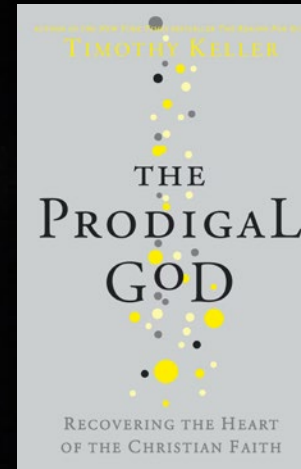
Di masa itu, daku sedang berpacaran dengan wanita (initial G). Di saat putus asa, daku telepon si dia dan mencurahkan keputus-asaan daku mengenai assignment daku. Dan seketika itu juga, si dia membuat keputusan untuk berkunjung ke rumah daku untuk menemani, membantu dan membawakan makan malam. Singkat cerita, dengan dukungan kasih, dan di temani sang kekasih; bahkan melewati tengah malam sampai jam 3 pagi hari berikutnya; major assignment daku akhirnya sudah selesai dan terkumpul on-time. Pada saat daku melihat sang kekasih yang sedang terlelap tertidur di sofa karena menemaniku; ini membuat daku melihat betapa besar kasihnya terhadap daku, dan makin menyadari bahwa dia tulus sekali mengasihi daku. Peristiwa ini lah yang memampukan dan membuat hatiku untuk berkata, “Apa saja yang kau mau daku lakukan; pasti akan daku lakukan!”

Banyak orang bertanya, **“Bagaimana kita bisa rela mengasihi Tuhan Yesus, Raja kita?”**. Jawabannya mudah, **“Kembali dan alamilah berita Injil!” (The Gospel)**. **Kita akan rela mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan tulus, jikalau kita sungguh telah menerima, melihat dan mengalami kasih Kristus di kayu Salib.** 1 Yohanes 4:10, “Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita.” **Biarlah kita tenggelam dalam Kasih Yesus, mengetahui bahwa kita - dikenal, diterima, dan disayangi oleh Allah; untuk kita mampu mengasihi Tuhan dengan segenap hati.**

# The Prodigal God

By: Timothy Keller

REVIEW BY PS YOSIA YUSUF



Jika ada satu buku selain Alkitab yang saya ingin setiap orang Kristen baca, itu adalah buku ini. Saya pertama kali membaca buku ini pada tahun 2009, ketika saya dalam pemulihan dari leukemia. Dan Tuhan menggunakan buku itu untuk menusuk hati saya dan menyadarkan saya akan kenyataan bahwa saya belum memahami Injil. Banyak orang Kristen berasumsi bahwa Injil adalah untuk orang bukan Kristen untuk menjadi Kristen. Tetapi kebenarannya adalah Injil bukan hanya sarana yang melaluinya seseorang diselamatkan, tetapi juga sarana yang ditetapkan oleh Tuhan yang melaluinya seseorang bertumbuh.

Dalam buku “The Prodigal God”, Timothy Keller membawa pembaca untuk mengerti hati iman Keristenan melalui perumpamaan tentang anak yang hilang dalam Lukas 15. Dia menunjukkan, “Narasi ini adalah tentang sang kakak seperti halnya sang adik, dan juga tentang sang ayah seperti halnya sang anak.” Ada dua anak yang hilang dalam perumpamaan ini. Dan jika anak bungsu mewakili orang berdosa yang menjauh dari Tuhan, anak sulung mewakili banyak orang Kristen yang agamawi di gereja. Dan apa yang Yesus katakan tentang anak sulung adalah salah satu pesan terpenting dalam Alkitab. Yesus berkata bahwa orang Kristen dapat berada di gereja dan mentaati Tuhan untuk alasan yang salah. Jika anak bungsu berusaha mendapatkan apa yang diinginkannya dengan memberontak, anak sulung berusaha mendapatkan apa yang diinginkannya dengan ketaatan. Kedua putra hanya menggunakan ayah mereka sebagai sarana untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. “Semua orang tahu bahwa Injil memanggil kita jauh dari kebejatan anak bungsu, tetapi hanya sedikit yang menyadari bahwa Injil juga mengutuk moralistik anak sulung.”

Jika kanker membuat saya berhenti dan merenung, buku ini membuat mata saya melihat apa yang Tuhan lakukan dalam hidup saya. Saya pikir saya adalah seorang Kristen yang baik, tetapi saya menyadari bahwa saya tidak. Saya hanya menggunakan Tuhan untuk mendapatkan apa yang sebenarnya saya inginkan. Tetapi puji Tuhan bahwa saya memiliki kakak laki-laki sejati yang membayar hutang saya di kayu salib. Buku ini menggugah hati dan kasih saya kepada Yesus, satu-satunya yang dapat menyelamatkan saya dari dosa dan diri saya sendiri. Saya sangat merekomendasikan setiap orang Kristen untuk membaca buku ini. Buku ini sangat sederhana namun sangat berdampak.



# HEBREW 10:24-25

“And let us consider how to stir up one another to love and good works, not neglecting to meet together, as is the habit of some, but encouraging one another, and all the more as you see the Day drawing near.”

As Covid-19 restrictions are easing up, we encourage every member of ROCK Sydney to return to onsite services. Church attendance are a necessary means for our spiritual growth. Christianity is a personal faith but a community project. If you are physically unable or unwell, online services are available.

**10** AM  
**INDONESIAN  
SERVICE  
KIDS SERVICE  
ET SERVICE**

**4** PM  
**INTERNATIONAL  
SERVICE  
KIDS SERVICE**

**ROCK SYDNEY CENTRE**

1/83-85 Whiting St  
Artarmon NSW 2064  
[office@rocksydney.org.au](mailto:office@rocksydney.org.au)